

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah anugerah yang Allah SWT titipkan kepada orangtua. Setiap anak diciptakan Allah SWT dengan segala potensi yang berbeda termasuk dalam hal kecerdasan. Chaplin (dalam Kurniasih, 2010: 12) mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Salah satu kecerdasan yang dimiliki manusia adalah kecerdasan spiritual yang merupakan fitrah sejak lahir.

Menurut Sukidi (dalam Suryadi, 2006:32) kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) tak hanya dimiliki oleh manusia dewasa tapi juga anak-anak. Secara ilmiah adanya potensi dan bakat spiritual pada anak telah dibuktikan oleh Marsha (2000) melalui karya mutakhirnya, '*Spiritual Intelligence: What We Can Learn from the Early Awakening Child*' sebagaimana dikutip oleh Kurniasih (2010: 55) dalam penelitian tersebut ditemukan beberapa potensi pembawaan spiritual *traits* pada anak-anak seperti sifat keberanian, optimisme, keimanan, perilaku konstruktif, empati, sikap memaafkan bahkan ketangkasan dalam menghadapi amarah dan marabahaya. Namun beberapa potensi pembawaan spiritual pada anak tersebut dapat hilang apabila anak mendapat perlakuan dari orangtua maupun lingkungan sekitar yang tidak mendukung.

Kecerdasan spiritual adalah fitrah yang dimiliki oleh setiap anak. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* (dalam Suwaid, 2010: 48) :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ  
يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ يَمَجَّسَانِهِ

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan dilahirkan di atas fitrah. Namun, kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.

Hadis tersebut merujuk pada fitrah anak yang sejak dini melekat secara intrinsik. Setiap anak yang terlahir di dunia membawa fitrah tauhid yang mampu mengenal penciptanya dan merasakan kehadiran-Nya. Segala sesuatu yang orangtua ajarkan akan membentuk keyakinan anak. Orangtua memiliki tanggungjawab untuk membimbing anak serta meluangkan waktu untuk mengupayakan pengembangan bakat spiritual anak agar saat dewasa mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mempunyai pandangan hidup yang baik. Upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam mendidik dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu memperhatikan kegiatan anak dalam keseharian. Orangtua perlu memastikan setiap kegiatan yang dilakukan anak menyenangkan hati sehingga dapat membangun kepribadian anak menjadi lebih baik. Selain itu orangtua perlu mengajarkan etika umum seperti etika makan, berbicara dan bergaul dengan orang lain (Kurniasih, 2010: 161).

Namun realita yang terjadi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Peni Prenggawati tanggal 27 Desember 2016 di dusun Krobokan terdapat anak bernama S yang saat ini duduk di kelas 2 SD. Menurut beliau kedua orangtuanya mempunyai kesibukan bekerja sehingga perhatian orangtuanya kurang kepada anak. Perilaku anak pun tidak terawasi dengan baik. Menurut Ibu Peni, S pernah mengirim surat kepada teman sebayanya yang bernama Luna. S memaksa Luna harus menyukai anak lelaki yang dipilihkannya, jika tidak ia tidak mau menjadi temannya. Anak tersebut telah berkembang pemikirannya atau dapat dikatakan bahwa anak tersebut dewasa sebelum waktunya. Selain itu kenyataan yang terjadi di dusun pada tanggal 7 Januari 2017 malam terlihat beberapa anak bekerja sama untuk mengerjai orang lain. Anak-anak menaruh kepala menyerupai manusia dengan rambut hitam di tengah jalan, kemudian anak-anak tersebut bersembunyi di semak-semak dan tertawa pelan untuk menakut-nakuti orang yang melintas di lokasi. Kejadian tersebut memakan satu korban bernama Ibu K yang jatuh sehingga harus dibawa ke Rumah Sakit karena kaget melihat kepala menyerupai manusia yang berada di tengah jalan. Perilaku anak tersebut tentu tidak berdampak baik terhadap perkembangan kecerdasan spiritualnya.

Akibat lebih jauh apabila orangtua tidak mengarahkan anak dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya maka saat dewasa bentuk-bentuk perilaku, sikap dan cara berfikir anak tidak mencerminkan nilai spiritual yang merupakan fitrah manusia sebagai makhluk spiritual dengan

keberadaan hati nurani sebagai sumber potensi spiritual (Yuliyatun, 2013 : 154).

Mengingat dampak yang ditimbulkan anak akan terbiasa berperilaku yang tidak mencerminkan nilai spiritual di kemudian hari, seharusnya orangtua sebagai teladan bagi anak perlu melakukan strategi dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual anak usia prasekolah agar potensi spiritualnya tidak memudar. Hal ini penting dilakukan karena kecerdasan spiritual anak akan mempengaruhi perilakunya saat anak dewasa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi orangtua dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak prasekolah di Krobokan Tamanan ?
2. Apa saja hambatan yang muncul dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak prasekolah di Krobokan Tamanan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi strategi orangtua dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak prasekolah di Krobokan Tamanan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orangtua dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak prasekolah di Krobokan Tamanan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat terkait dengan pengembangan ilmu psikologi pendidikan Islam khususnya kecerdasan spiritual.

## 2. Praktis bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orangtua dalam upaya mendidik dan mengembangkan kecerdasan spiritual anak prasekolah.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah pembaca memahami beberapa bagian atau bab dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca memahami penelitian.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori berisi hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta memuat teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan memuat temuan penelitian mengenai strategi orangtua dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak prasekolah di Krobokan Tamanan.

Bab V penutup yaitu berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.